



Education about the importance of infant's basic immunizations for pregnant and lactating mothers

Wahyuni Hasan¹, Farikha Aulia¹, Mohammad Fuad¹, Imanuelle Tamara Audrey Siampa¹, Sitti Nailah Rustam¹, Eka Ernalifia Saputri¹, Muhammad Aksin Suarso², Radiah³, Nildawati⁴, Muhammad Ikhsan¹, Muhammad Rachmat¹✉


¹ Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

² Pemerintah Desa Bontokassi, Kabupaten Takalar, Indonesia

³ Puskesmas Bontokassi, Kabupaten Takalar, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

✉ rachmat.muh@unhas.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6972>

Abstract

One of the causes of neonatal and infant deaths in Indonesia is vaccine-preventable diseases (PD3I). Since the COVID-19 pandemic, the number of people visiting posyandu (integrated healthcare center) in Bontokassi Village has been reduced. It is probably due to a fear of contracted Covid-19 emerged among the community when coming to posyandu. In addition to low vaccine availability for infants, lack of maternal knowledge is one of the causes of the low vaccination rates among infants in this village. This education was aimed to increase maternal knowledge about the importance of basic immunization for infants to prevent diseases. The result showed increased maternal understanding of the importance of basic immunization after the education program was given.

Keywords: Education; Immunization; Knowledge; Pregnant women; Lactating mothers

Edukasi pada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya imunisasi dasar bagi bayi

Abstrak

Kematian bayi di Indonesia salah satunya disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sejak adanya pandemi Covid-19, angka kunjungan masyarakat ke posyandu di Desa Bontokassi mengalami penurunan. Diduga hal ini disebabkan oleh timbulnya rasa takut masyarakat ke posyandu. Selain ketersediaan logistik vaksin, rendahnya pengetahuan ibu juga diduga menjadi salah satu penyebab indikator imunisasi dasar lengkap bagi bayi tidak mencapai target. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya imunisasi dasar bagi bayi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui sebelum dan sesudah edukasi mengenai pentingnya imunisasi dasar bagi bayi.

Kata Kunci: Edukasi; Imunisasi; Pengetahuan; Ibu hamil; Ibu menyusui

1. Pendahuluan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di tahun 1974 menetapkan program imunisasi secara global. Program imunisasi ditetapkan sebagai layanan kesehatan primer bagi

pelayanan kesehatan ibu dan anak (Saputra & Chusyairi, 2020; Simanjuntak & Nurnisa, 2019). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) merupakan penyebab kematian bayi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun (2017) bahwa anak wajib melakukan imunisasi dasar lengkap sampai pada usia 1 tahun dengan pemberian 4 dosis polio, 4 dosis HB, 3 dosis DPT-HB-HIB, 1 dosis BCG, dan 1 dosis campak (Nurhikmah et al., 2021).

Imunisasi adalah cara untuk menaikkan daya tahan tubuh seseorang terhadap suatu penyakit, sehingga ketika terkena gangguan kesehatan tersebut tidak akan mengalami sakit atau hanya menanggung sakit yang ringan. Jika anak tidak memperoleh imunisasi lengkap, maka dapat berpengaruh pada PD3I dan dapat memberikan risiko peningkatan angka kematian bayi (AKB). Ada sejumlah penyakit menular PD3I yang dapat menimpa anak berusia 0-11 bulan, di antaranya yaitu tuberkulosis (TBC), hepatitis B, tetanus, difteri, campak, pertusis, dan polio. Anak yang sudah memperoleh imunisasi akan terlindungi dari penyakit tersebut, sehingga diharapkan akan terjauhkan dari kecacatan atau kematian (Hudhah & Hidajah, 2017; Kemenkes RI, 2016). *World Health Organization* mengatakan bahwa vaksin mengandung bakteri atau virus yang sudah dilemahkan atau telah dimatikan. Kandungan vaksin akan merangsang sistem kekebalan tubuh (imunitas) untuk menghasilkan antibodi. Pada umumnya vaksin diberikan dengan cara suntikan, cara lain dapat diberikan secara oral atau melalui mulut dan disemprotkan ke hidung (Kharin et al., 2021).

Desa Bontokassi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar dengan luas wilayah 2,86 Km². Jarak dari Desa Bontokassi ke pusat kota kabupaten sejauh 10,1 km². Secara administratif, Desa Bontokassi terdiri dari 5 dusun dan 15 RW/RT. Berdasarkan data yang telah diperoleh, jumlah penduduk Desa Bontokassi sebanyak 2.084 jiwa (per tahun 2019) dan kepadatan penduduk sebesar 728 per km². Penduduk jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.007 jiwa (48,32%) sedangkan penduduk dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.077 jiwa (51,68%).

Ada beberapa indikator imunisasi dasar lengkap yang tidak mencapai target pada Puskesmas Bontokassi, yakni Polio 1, BCG, DPT/HB 1, Polio 2, DPT/HB 2, Polio 3, DPT/HB 3, Polio 4, dan Campak. Sejak adanya pandemi Covid-19, angka kunjungan masyarakat ke posyandu di Desa Bontokassi mengalami penurunan, hal ini diduga disebabkan oleh meningkatnya rasa takut masyarakat ke posyandu. Ketersediaan logistik vaksin juga menjadi salah satu alasan indikator imunisasi dasar lengkap tidak mencapai target. Terjadinya kekurangan vaksin campak menjadi salah satu penyebab vaksinasi campak sebagai indikator imunisasi dasar lengkap menempati posisi terbawah. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui terkait urgensi dari imunisasi dasar lengkap khususnya pada bayi untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupan masyarakat.

2. Metode

Kegiatan edukasi ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin (FKM Unhas). Pelaksanaan kegiatan PBL diawali dengan penyelenggaraan seminar awal yang bertujuan untuk mensosialisasikan program kerja mahasiswa, termasuk kegiatan edukasi pada ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pentingnya imunisasi dasar bagi bayi. Kegiatan seminar awal dilaksanakan pada hari Jumat, 7 Januari 2022 di

Kantor Desa Bontokassi dan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, kader posyandu dan kader kesehatan serta masyarakat Desa Bontokassi.

Persiapan kegiatan edukasi dalam bentuk penyampaian undangan kepada ibu hamil dan ibu menyusui, menyusun dan menyiapkan materi edukasi. Materi edukasi mencakup definisi imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi pada bayi, serta penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan menggunakan metode ceramah, permainan benar – salah, pemutaran video singkat, diskusi dan tanya jawab, serta pembagian *leaflet* terkait pentingnya imunisasi dasar bagi bayi. Paparan materi menggunakan *slide* presentasi dan video singkat yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, pada Ahad, 9 Januari 2022.

Di awal kegiatan, partisipan mengisi kuesioner *pre-test* terlebih dahulu. Kuesioner mencakup materi edukasi. Setelah penyampaian materi dan permainan benar-salah dilakukan diskusi dan tanya jawab. Evaluasi pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan setelah pemberian materi selesai. Evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner *post-test*. Pertanyaan *post-test* sama dengan pertanyaan *pre-test*. Pengukuran *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk menilai perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan setelah mendapatkan edukasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* diinput kemudian dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan setelah edukasi. Uji *Wilcoxon Signed Rank* digunakan karena data tidak terdistribusi normal (Anggraeni et al., 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pembagian *leaflet* mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi.

3.1. Penyuluhan pentingnya imunisasi dasar lengkap

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diikuti oleh 23 partisipan yakni ibu hamil dan ibu menyusui. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, tim membagikan lembar *pre-test* kepada partisipan yang tujuannya untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan sebelum mendapatkan materi. Kegiatan penyuluhan ini diakhiri dengan pemberian lembar *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan partisipan setelah diberikan edukasi mengenai imunisasi dasar lengkap bagi bayi (Gambar 1).



Gambar 1. Pembagian *pre-test* pada kegiatan penyuluhan

Penyuluhan ini dilakukan melalui pemberian materi yang mencakup definisi imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi pada bayi, serta penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyuluhan ini tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah dan tanya-jawab, tetapi juga melalui permainan benar atau salah ([Gambar 2](#)) serta pemutaran video singkat yang mendukung dari saluran Youtube. Video singkat tersebut berjudul Lima Imunisasi Dasar yang diambil dari saluran milik Nabil Khair dan Iklan Kemenkes RI & Unicef Versi Imunisasi Dasar Lengkap milik Denino. Pada kegiatan ini mahasiswa juga membagikan masker kepada partisipan yang hadir tanpa menggunakan masker dan menyediakan *hand sanitizer* untuk mencegah dan memutus penularan Covid-19.



Gambar 2. Permainan benar – salah pada kegiatan penyuluhan

Perbedaan jawaban *pre-test* dan *post-test* partisipan pada penyuluhan imunisasi dasar lengkap di Kantor Desa Bontokassi yang disajikan pada [Tabel 1](#), menunjukkan bahwa dari 5 pertanyaan yang diberikan mengenai imunisasi dasar lengkap, pertanyaan 1 dan 2 merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh partisipan pada *pre-test* yaitu 91,3% dan 87%. Pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh partisipan pada *post-test* yaitu pertanyaan 1, 2, dan 3 yaitu masing-masing 100%. Pertanyaan yang paling banyak dijawab salah pada *pre-test* adalah pertanyaan 4 yakni 43,5%, sedangkan pada *post-test* pertanyaan yang dijawab salah yakni pertanyaan 4 dan 5 yaitu masing-masing 4,3%.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

| Pertanyaan | <i>Pre-test</i> | | | | <i>Post-test</i> | | | |
|---|-----------------|------|-------|------|------------------|------|-------|-----|
| | Benar | | Salah | | Benar | | Salah | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| 1. Pengertian imunisasi | 21 | 91,3 | 2 | 8,7 | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 2. Tujuan imunisasi | 20 | 87 | 3 | 13 | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 3. Sasaran imunisasi | 19 | 82,7 | 4 | 17,3 | 23 | 100 | 0 | 0 |
| 4. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi | 13 | 56,5 | 10 | 43,5 | 22 | 95,7 | 1 | 4,3 |
| 5. Keadaan anak saat diberikan imunisasi | 19 | 82,7 | 4 | 17,3 | 22 | 95,7 | 1 | 4,3 |

Lebih lanjut, analisis perbedaan skor pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah penyuluhan imunisasi dasar lengkap bagi bayi di Desa Bontokassi yang dapat dilihat pada [Tabel 2](#), menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai rata-rata dari 4,0 menjadi 4,9. Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Rank*, didapatkan *p-value* 0,003 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan partisipan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 2. Perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*

| Skor Pengetahuan | n | Min | Maks | Mean \pm SD | p-Value |
|------------------|----|-----|------|----------------|---------|
| Sebelum | 23 | 0 | 5 | 4,0 \pm 1,38 | 0,003 |
| Sesudah | 23 | 4 | 5 | 4,9 \pm 0,28 | |

Strategi yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku yakni dengan memberikan informasi melalui penyuluhan kesehatan untuk peningkatan pengetahuan dan peningkatan kesadaran kelompok sasaran (Aswan & Harahap, 2020). Pemberian informasi melalui edukasi kesehatan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan diharapkan menimbulkan kesadaran kelompok sasaran. Edukasi sangat penting diberikan untuk menghindari kesalahpahaman ibu balita mengenai imunisasi dan perlunya penjelasan yang memadai tentang manfaatnya (Sulistiyan et al., 2017). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar anak batita (Dillyana & Nurmala, 2019). Seseorang akan mempraktikkan sesuai dengan informasi dan pengetahuan yang telah dimiliki, meskipun memerlukan waktu yang lebih lama (Dewi et al., 2021).

Hasil dari kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Aswan & Harahap (2020), dimana disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kegiatan penyuluhan yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, diketahui nilai $p < 0,05$. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dasar maka akan menerapkan pengetahuannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dalam permasalahan imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan melaksanakan dan mengikuti imunisasi serta mengetahui kapan waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi (Syukuriyah et al., 2019)

3.2. Pembagian *leaflet* imunisasi dasar lengkap

Kegiatan intervensi dilanjutkan dengan pembagian *leaflet* mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap (Gambar 3). Kegiatan ini dilakukan pada hari Ahad, 9 Januari 2022. *Leaflet* tersebut didesain sendiri oleh tim mahasiswa PBL FKM Unhas Posko 18 Desa Bontokassi. Di dalam *leaflet* tersebut dijelaskan secara singkat terkait pengertian imunisasi, tujuan dan manfaat imunisasi, sasaran imunisasi, jadwal serta penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu tersebarnya *leaflet* sebanyak 23 buah yang diberikan kepada 23 orang partisipan di Kantor Desa Bontokassi.

Gambar 3. *Leaflet* imunisasi dasar lengkap

Leaflet yang diberikan memuat gambar, sehingga partisipan dapat mudah memahami informasi yang disampaikan. *Leaflet* sebagai media edukasi menjadi salah satu strategi dalam pemberian informasi. *Leaflet* mudah dibawa dalam jumlah banyak dan gampang disebarluaskan. Selain memiliki keunggulan, *leaflet* yang diberikan juga memiliki

beberapa kekurangan, seperti mudah robek dan rusak jika terkena air, serta gampang tercecer (Anggraeni et al., 2022). Pemberian *leaflet* bertujuan agar partisipan memahami seluruh rangkaian materi yang telah diberikan. Edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab hanya berlangsung saat tatap muka. Ketika sasaran sudah kembali ke rumah masing-masing diharapkan dapat menyegarkan informasinya melalui *leaflet* yang diberikan (Safitri, 2019). Selain itu, edukasi kesehatan dengan menggunakan metode *leaflet* juga terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan para kader kesehatan terkait imunisasi MR *booster* (Sari & Hanifah, 2018).

4. Kesimpulan

Edukasi ibu hamil dan ibu menyusui di Desa Bontokassi meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi ($p\text{-value}=0,003$). Partisipan diharapkan dapat memelihara informasi yang telah diperoleh dengan membaca *leaflet* yang telah diterima. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan atau program kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pihak terkait. Pihak Puskesmas Bontokassi perlu melakukan penyuluhan dan pemberian media edukasi secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu hamil dan ibu menyusui yang sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan staf Desa Bontokassi yang telah memfasilitasi kegiatan sehingga berjalan lancar. Terima kasih kepada FKM Unhas yang telah membiayai publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222.
- Aswan, Y., & Harahap, M. A. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 2(2), 78-82.
- Dewi, S. S. S., Putri, C. L., & Ramadhini, D. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Pemenuhan Gizi Seimbang pada Bayi dan Balita di Desa Joring Lombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 148-152.
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 67-77.
- Hudhah, M., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku Ibu dalam Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, 5(2), 167-180.
- Kemendes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, 1 (2017).
- Kharin, A. N., Amellia, Fidelia T.P, C., Auza, D. F., Utami, E. S., Rahman, F. A., Ahlul J,

- F. A., Nurbayani H, F., Esther, J., Andari H, L., Priandini, R., & Hermawati, E. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 25-31.
- Nurhikmah, T. S., Patimah, M., & N, R. (2021). Penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 30-34.
- Safitri. (2019). Penyuluhan tentang Pentingnya Imunisasi pada Bayi di Posyandu Kasih Ibu di Desa Pelawan Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 99-103.
- Saputra, P. R. N., & Chusyairi, A. (2020). Perbandingan Metode Clustering dalam Pengelompokan Data Puskesmas pada Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap. *Jurnal RESTI*, 4(6), 1077-1084.
- Sari, A. N., & Hanifah, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Abadi tentang Imunisasi MR Booster. *Jurnal Keperawatan Intan Husada*, 6(1), 60-73.
- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1), 38-52.
- Sulistiyani, P., Shaluhiah, Z., & Cahyo, K. (2017). Gambaran Penolakan Masyarakat terhadap Imunisasi Dasar Lengkap bagi Balita (Studi di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(5), 1081-1091.
- Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R., & Rahmawan, A. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 70-76.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
